

**TAMSIL LINRUNG: GERAKAN DAN PERSEPSI MASYARAKAT  
TERHADAP KINERJA TAMSIL LINRUNG SEBAGAI WAKIL RAKYAT  
PADA MASA BAKTI 2004-2019**

**Ahmad Armin\*, Najamuddin, Bahri**

**Universitas Negeri Makassar  
\*Email: [ahmad.armin1992@gmail.com](mailto:ahmad.armin1992@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the movement and community response to Tamsil Linrung's performance during his tenure as a people's representative in the House of Representatives of the Republic of Indonesia 2004-2019. This research uses a qualitative method. Data collection is carried out through observation, interviews and documents by selecting informants to be interviewed with predetermined characteristics using purposive sampling techniques. The collected data is analyzed using thematic analysis. The results of the study show that the Tamsil Linrung movement is a systemic movement. During his tenure, the Tamsil Linrung movement was highly structured in the context of thought and actualization. With systemic movements, it creates a positive response in society at every level of social structure. The Tamsil Movement is a stimulus then in the process it receives attention, is interpreted and accepted by the community. The resulting response is a natural translation of the community that has been impacted.*

*Keywords: Community Response, Movement, Performance, Perception*

**PENDAHULUAN**

Membangun masyarakat madani merupakan cita-cita Tamsil Linrung. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan gerakan sistematis karena seorang legislator harus memberi dampak kepada masyarakat secara kontinu. Segala sektor-sektor sangat penting untuk dimajukan karena kemajuan kolektif adalah kunci dari pembentukan masyarakat madani. Gerakan yang dilakukan juga harus bersifat kolektif. Artinya gerakan Tamsil tidak hanya sebagai gerakan pribadi saja tetapi juga gerakan kolektif kolegial. Pembangunan Sektor Ekonomi, Politik, Budaya dan Pendidikan merupakan kunci dari pemajuan masyarakat. Sektor-sektor tersebut harus berkembang secara beriringan. Setiap sektor memiliki ruang tertentu untuk memajukan masyarakat. Oleh karenanya, penelitian ini penting dalam konteks akademik karena gerakan Tamsil Linrung dan persepsi

masyarakat memuat poin-poin yang dapat mengubah paradigma berpikir politisi, dapat menjadi rujukan dalam pemikiran politik dan dapat menjadi acuan dalam membentuk karakter anak bangsa.

Sebagai wakil rakyat, Tamsil tidak hanya mengemban cita-citanya sendiri tetapi juga cita-cita masyarakat untuk hidup sejahtera. Kompleksnya masalah dalam masyarakat membuat gerakan perubahan menemui tantangan-tantangan. Masalah dapat timbul dari masyarakatnya sendiri atau dari lembaga yang terus berusaha untuk mematikan gerakan-gerakan perubahan. Tidak jarang ditemui pertentangan antar masyarakat ataupun lembaga. Hal ini membuat masalah pemajuan kesejahteraan masyarakat menemui kendala. Salah satu masalah yang cukup pelik pada 2006 yakni Revisi UU N0.13/2003 tentang ketenagakerjaan. Tamsil ikut memberikan gagasan terkait hal tersebut yakni, revisi tersebut harus mengakomodasi kepentingan pekerja. Diperlukan perenungan mendalam, jangan sampai kebijakan nantinya akan memanjakan kepentingan pengusaha (Anon n.d.).

Gagasan Tamsil menunjukkan bahwa berada di parlemen berarti harus memegang teguh kepentingan rakyat. Kebijakan harus sejalan dengan kepentingan rakyat bukan pada kepentingan korporat. Rakyat harus selalu diutamakan sedangkan kepentingan korporat mengikuti kepentingan rakyat. Pada prinsipnya elemen rakyat dan korporat tidak terpisahkan. Keduanya tidak boleh tumpang tindih dan saling merugikan. Peran wakil rakyat adalah membangun balances diantara keduanya. Keseimbangan dibutuhkan untuk pembangunan negara pada akhirnya. Sehingga sosok individu adalah kunci agar dua kepentingan elemen tersebut dapat seimbang.

Sosok individu harus menjadi agent pada dua struktur tersebut, dengan kata lain harus ada agensi dalam untuk menyeimbangkan struktur bahkan agen tersebut juga berperan penting dalam menggerakkan struktur.

Beberapa karya akademisi menemukan bahwa anggota dewan belum mencapai kinerja penuh terhadap aspirasi masyarakat diantaranya yakni karya (Arifin 2019; Haryanto et al. 2015; PATTA 2007). Akan tetapi keterwakilan masyarakat melalui Dewan Perwakilan Daerah (DPD) cukup memberikan dampak positif terhadap pembangunan daerah. Dampak utamanya yakni memenuhi rasa keadilan masyarakat di daerah (Arifin 2019). Artinya, DPD membangun kepercayaan masyarakat terhadap negara, bahwa negara selalu mendengar aspirasi mereka melalui perwakilan mereka di pusat. Selain itu, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menjadi wujud dari cita-cita demokrasi Republik Indonesia.

Cita-cita Demokrasi juga dikawal langsung oleh Perwakilan Rakyat yang ada di parlemen sehingga kinerja mereka adalah wujud dari pengawalan demokrasi Republik Indonesia. Dewan Perwakilan Rakyat harus memiliki target dalam mengawal demokrasi dan aspirasi masyarakat. Setiap anggota dewan

memiliki tanggung jawab atas wilayah pemilihannya. Aspirasi masyarakat harus terserap dengan baik, terdengar dengan rapi, terencana dengan sistematis dan terlaksana dengan tepat sasaran. Pertanyaannya, apakah hal tersebut telah terlaksana di Indonesia.

Oleh karenanya dibutuhkan kajian akademis untuk melihat kinerja anggota dewan di Indonesia. Bukti dari kinerja mereka akan ditemukan dengan melihat langsung menggunakan kacamata masyarakat itu sendiri. Apakah masyarakat melihat gerakan-gerakan mereka. Apakah menurut masyarakat gerakan mereka adalah gerakan yang sistematis dan tepat sasaran. Penelitian cukup penting karena membangun narasi tentang persepsi masyarakat mengenai kinerja dari salah satu perwakilan rakyat yakni Tamsil Linrung selama masa bakti 2004-2019. Penelitian ini juga menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga legislatif untuk meningkatkan dan mengevaluasi kinerja mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Strategi Penelitian Kualitatif Untuk menangkap bagaimana individu memberi makna atas pengalaman dan peristiwa-peristiwa, maka peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai macam strategi (Cresswell 1994). Strategi yang dapat dipilih untuk penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Fenomenologi, mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Tujuannya adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi mengenai esensi atau inti sari universal. Fenomena dalam penelitian dideskripsikan untuk menemukan aspek mendalam atas objek penelitian. Gerakan Tamsil dan persepsi masyarakat menjadi objek dari pemaknaan yang dilakukan peneliti sehingga ditemukan keterkaitan antara gerakan Tamsil dan pemaknaan masyarakat atas gerakannya.
2. Studi kasus, Penelitian ini melihat kasus-kasus yang dihadapi Tamsil dan masyarakat. Keterkaitan antara kasus yang dihadapi Tamsil dalam pengalamannya dalam berbagai sektor membawa pengaruh terhadap gerakannya. Masyarakat kemudian memperoleh dampak atas gerakan tersebut. Dampak yang diterima masyarakat akhirnya membentuk persepsi mereka terhadap tokoh ini dan gerakannya. Penelitian dengan cara mendefinisikan suatu kasus tertentu. Tujuannya ada dua, yakni (1) mengilustrasikan kasus unik, kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan perlu dideskripsikan atau diperinci (sering pula disebut sebagai kasus intrinsik); dan (2) memahami isu, masalah atau keprihatinan spesifik. Ini bisa dilakukan dengan menggunakan desain multikasus, dan sering disebut sebagai kasus instrumental. Jadi, kasus semata digunakan untuk memahami “sesuatu yang lain”.

3. Etnografi. Studi etnografi ditujukan untuk mempelajari nilai-nilai, perilaku, budaya, keyakinan dan bahkan bahasa dari suatu masyarakat yang mempunyai kebudayaan yang sama. Fokus para etnografer adalah mempelajari “makna dari perilaku, bahasa, dan interaksi di kalangan para anggota kelompok yang berkebudayaan-sama.” (Cresswell 1994).
4. Analisis narasi, penelitian ini menganalisis setiap narasi yang didapatkan saat wawancara kepada informan. Cerita-cerita informan kemudian dikumpulkan dan dihipunkan menjadi satu narasi yang kemudian diolah menjadi data penelitian. Kata kunci dan sekaligus fokus penelitian naratif adalah pada “cerita”. Para peneliti naratif akan mengumpulkan cerita individual (dokumen ataupun kelompok) tentang pengalaman individual yang dituturkan. Jadi, yang dituturkan adalah pengalaman individual (Rianto 2020).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi  
Penelitian ini melakukan observasi di daerah pemilihan (dapil) Tamsil Linrung dalam pemilu pada 2004-2019. Observasi terkait dengan konteks penelitian yakni gerakan dan persepsi masyarakat terhadap kinerja Tamsil Linrung. Berkaitan dengan observasi dinyatakan oleh Pasolong, (2016) bahwa observasi adalah suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Adapun data yang dikumpulkan dengan teknik observasi yaitu : Perjalanan politik Tamsil Linrung yang pernah menjabat sebagai wakil rakyat dan bagaimana persepsi masyarakat mengenai hasil kinerja Tamsil pada saat menjabat sebagai wakil rakyat pada masa bakti 2004-2019.
2. Wawancara  
Dalam wawancara kualitatif, Pasolong (2016) menyatakan bahwa wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee. Metode wawancara bisa dilakukan secara langsung (Personal interview) maupun tidak langsung (Telephone atau mail interview). Adapun informan yang dibutuhkan yaitu : Masyarakat dan Tamsil Linrung
3. Dokumentasi  
Untuk melengkapi data yang dibutuhkan tidak cukup hanya dengan observasi dan wawancara, tetapi juga dibutuhkan sejumlah dokumen-dokumen tertentu. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan wawancara, observasi, dan lain-lain. Dokumentasi yang dimaksud dalam hal ini berupa

dokumen, foto dan video yang di ambil dalam penelitian, seperti: Gambaran umum lokasi penelitian dan proses penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gerakan Tamsil Linrung 2004-2019**

#### **1. Menyejahterakan Tenaga Kerja Indonesia**

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dikenal sebagai pahlawan devisa negara karena memberikan pemasukan devisa bagi negara saat mereka berproses menjadi tenaga kerja asing di berbagai negara. Status mereka sebagai pahlawan seharusnya memperoleh perlakuan khusus layaknya sebagai pahlawan atau paling tidak mereka memperoleh perlakuan sebagai manusia di luar negeri. Sering kali tenaga kerja Indonesia memperoleh perlakuan tidak manusiawi masuk dalam pemberitaan nasional maupun internasional, hal ini menjadi tanggung jawab penuh pemerintah dalam mengawal mereka sebagai pahlawan devisa. Setidaknya, pemerintah mengawal mereka dan menghargai mereka sebagai Rakyat Indonesia yang bekerja di Luar Negeri.

Tamsil Linrung berpandangan bahwa setiap masalah yang dihadapi oleh tenaga kerja Indonesia di Luar Negeri harus diselesaikan dengan baik. Tamsil mengambil langkah perlindungan bagi mereka. Misalnya mempermudah pengurusan administrasi dan birokrasi dan yang terpenting adalah menghilangkan Pungutan Liar (Pungli).

Gerakan perlindungan sangat penting bagi mereka karena gerakan ini dapat diterapkan mulai dari pendaftaran sampai kepulangan mereka. Tamsil berpandangan bahwa proteksi atas mereka akan sangat bermanfaat bagi mereka pribadi dan keluarga mereka sendiri. Hal ini menjadi salah satu jalan dalam menyejahterakan rakyat bahkansangat bermanfaat dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Wujud dari gerakan Tamsil Linrung dalam mengawal langsung Tenaga Kerja Indonesia yakni dengan berkunjung langsung ke Nunukan saat itu menjadi wilayah Kalimantan Timur. Salah satu kasus yang ditangani saat itu yakni ketika terjadi pemulangan TKI secara besar besaran karena secara administrasi mereka tidak memenuhi syarat. Mereka tidak memiliki dokumen lengkap. Ternyata terjadi kesalahpahaman antara Pemerintah Malaysia dengan para TKI. Paspor TKI tidak dimiliki saat pemeriksaan karena paspor dan dokumen lainnya disita oleh majikan mereka sendiri di Malaysia.

Langkah kongkret yang dilakukan oleh Tamsil adalah dengan menelefon majikan TKI untuk menyelesaikan masalahnya, jika tidak dilaksanakan maka beliau akan melaporkannya ke Mahkamah Internasional. Sikap tegas Tamsil juga tampak dari permintaannya untuk membebaskan TKI yang ditangkap untuk dibebaskan. Dalam proses pembebasan TKI Indonesia, Tamsil Linrung juga pernah bertanya ke petugas yang menjaga mereka. Apakah sang petugas adalah seorang muslim, kemudian petugas tersebut menjawab iya. Kemudian Tamsil

menerangkan bahwa apakah kalian tidak merasa berdosa kepada TKI yang beragama Islam yang notabenehnya mereka harus melaksanakan ibadah, apakah kalian tidak merasa berdosa jika ibadah mereka tidak diterima lantaran pakaian mereka yang tidak diganti selama satu minggu. Sontak para petugas itu terdiam. Tamsil Linrung membuka tabir masalah yang dihadapi oleh TKI, masalahnya sangat banyak dan mereka ditahan karena dianggap ilegal padahal mereka legal saat berangkat dari Indonesia. Usaha Tamsil Linrung tidak sia-sia, akhirnya mereka dibebaskan, kembali bekerja dan ada pula yang dipulangkan sampai ke kampung halaman mereka.

## **2. Mengusulkan Dana Bantuan Bencana**

Gerakan kongkret Tamsil Linrung di Parlemen yakni merekomendasikan dana Bencana atas wilayah Gowa, Sidrap dan Enrekang. Gerakan itu terlaksana ketika beliau menjadi Sekretaris Tim Kecil Panitia Anggaran. Beliau mengusulkan tiga wilayah tersebut karena sangat memahami kondisi wilayah pemilihannya saat itu. Kabupaten Gowa cukup sering mengalami tanah longsor, Kabupaten Sidrap mengalami wabah flu burung yang cukup signifikan dibandingkan dengan wilayah lain dan Enrekang mengalami gagal panen yang disebabkan oleh Banjir.

Tamsil Linrung kemudian difitnah dengan menggunakan dokumen yang memuat nama-nama dengan tuduhan praktik percaloan di DPR. Dokumen tersebut disebarluaskan oleh Darus Agap. Beliau tercatat sebagai koordinator penyaluran dana bencana di Kabupaten Enrekang. Hal ini sebetulnya sangat normal dalam penyaluran aspirasi masyarakat karena Enrekang, Sulawesi Selatan merupakan wilayah kerja Tamsil Linrung. Sudah sewajarnya Tamsil Linrung ikut andil dalam proses penyaluran dana bantuan bagi masyarakat yang terdampak bencana.

Dampaknya, Tamsil Linrung dipanggil oleh BK DPR RI pada 26 September 2005. Kemudian beliau melakukan klarifikasi terhadap masalah tersebut. Klarifikasi Tamsil diterima dengan jawaban bahwa beliau tidak pernah menerima dana dari pelaksanaan program tersebut. Tugas beliau saat itu yakni melakukan verifikasi terhadap anggaran yang akan digunakan. Persoalan dana masih berada di Pemerintah saat itu sebagai badan eksekutif negara.

Mengawal aspirasi masyarakat sangat sulit dan akan lebih sulit lagi jika dalam proses pengawalannya tidak dengan hati yang bersih. Buktinya Gerakan Tamsil Linrung dinilai positif dengan menyalurkan dana bantuan bencana. Akan tetapi ingin diganjal oleh salah satu anggota DPR RI. Hal ini menjadi poin penting dalam perjuangan politik Tamsil Linrung karena beliau selalu memegang teguh prinsip bersih dalam gerakan-gerakannya. Dan yang terpenting adalah selalu siap dalam memberikan klarifikasi dengan bukti yang kuat.

Kasus fitnah yang membekas dalam gerakan Tamsil Linrung yakni ketika dituduh mempermudah proposal proyek pembangunan. Dana yang dikeluarkan sebanyak 1,3 Miliar namun proyeknya tidak berjalan. Ali Mustafa merupakan

orang yang mencatat nama Tamsil Linrung untuk meloloskan pengajuan proyeknya. Walhasil, Tamsil Linrung dipanggil oleh BK DPR pada 17 Oktober 2005 untuk memberikan keterangan mengenai hal tersebut. Beliau menjelaskannya secara keseluruhan dan akhirnya Ali Mustafa mengaku telah mencatat nama Tamsil. Kemudian Ali Mustafa membuat pernyataan resmi terkait dengan kasus tersebut. Hasilnya Tamsil Linrung tidak terbukti melakukan pelanggaran dan tindakan yang tidak sesuai dengan undang-undang.

Gerakan yang didasari dengan niat bersih dan tindakan bersih tidak akan pernah menjerumuskan seseorang. Terlebih lagi jika seseorang memegang teguh prinsip keagamaan yang kuat. Hal ini tercermin dari potongan kisah gerakan Tamsil Linrung dalam mengawal aspirasi masyarakat di DPR RI dalam periode 2004-2009. Beliau didera berbagai fitnah namun tetap terbukti bersih dari tindak penyelewengan. Hal ini adalah cerminan sosok yang kuat dan patut menjadi sosok inspiratif oleh seluruh warga negara Republik Indonesia.

### **3. Menjadi Anggota Badan Anggaran DPR RI**

Tamsil Linrung melalui periode pertama duduk di DPR RI dengan berbagai gerakan dan tantangan. Prestasi kerjanya selama bekerja menjadi wakil rakyat cukup signifikan. Hal itu sejalan dengan tantangan yang beliau hadapi karena menjadi sosok yang cukup diperhitungkan terutama dalam bidang keuangan dan pengelolaan anggaran. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai sosok yang sangat teliti dalam mengkaji Rancangan Undang-Undang. Sehingga tantangan yang beliau hadapi juga merupakan salah satu usaha lawan politiknya untuk menjatuhkan bahkan menjerumuskan.

Kinerja Tamsil kemudian terbukti efektif membawanya kembali terpilih menjadi Anggota DPR RI dalam Pemilu 2009. Beliau berhasil melenggang ke Senayan dari Daerah Pemilihan Sulawesi Selatan. Tamsil Linrung pada periode ke dua sudah dikenal sebagai sosok yang sangat ahli dalam bidang keuangan sehingga beliau terpilih menjadi Anggota Badan Anggaran DPR RI (Banggar). Posisi ini sangat strategis sehingga membuat namanya sering kali dimuat dalam media, pemberitaan-pemberitaan muncul dengan sorotan Badan Anggaran tidak proporsional akan tetapi beliau dapat menepis semua kesimpangsiuran yang menyebar di publik.

Gerakan Tamsil Linrung memberikan bukti bahwa beliau bekerja dengan bersih dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Beliau bekerja di Banggar DPR RI selalu menyajikan pertanggung jawaban yang akuntabel dan terinci dengan baik sehingga lawan politik tidak menemukan celah apapun terkait dengan anggaran. Posisi tersebut pada dasarnya cukup berisiko tinggi akan tetapi kebersihan jiwa dan hati akan selalu berada di atas seluruh keburukan.

Gerakan memakmurkan masjid merupakan salah satu gerakan kongkret yang dijalankan oleh Tamsil Linrung. Beliau menjalankan program bantuan dana ke masjid-masjid yang berada di kampung-kampung. Tidak tanggung-tanggung

anggaran yang dikelola oleh beliau dapat mencapai 500 juta. Hal ini menunjukkan bahwa sosok beliau juga masih memegang teguh visinya dalam menyelaraskan antara gerakan politik dan keagamaan.

Tamsil Linrung memegang prinsip bahwa salah satu jalan memakmurkan masyarakat adalah dengan memakmurkan rumah ibadah. Lokasi pemakmuran masyarakat cukup krusial karena menyasar wilayah administrasi kampung. Hal ini penting karena sering kali masyarakat tingkat kampung kurang mendapat perhatian. Terlebih lagi jika masyarakat pada tingkat ini kurang mengetahui alur dalam mengusulkan anggaran pembangunan masjid.

Gerakan pemakmuran masjid terbilang sangat efektif dalam menyejahterakan rakyat terutama dalam bidang keagamaan. Gerakan ini juga dapat membuat pandangan masyarakat lebih positif karena tempat ibadah merupakan ruang berkumpul terutama bagi masyarakat pada tingkat kampung. Langkah ini sering kali dipandang kecil akan tetapi membawa dampak yang sangat besar kepada pemerintah dan masyarakat. Artinya lahirnya keterhubungan antara keinginan masyarakat dan program pemerintah.

Pemerintah tidak perlu menyusun program besar dengan tingkat kerumitan yang tinggi. Mendanai masjid merupakan program sederhana dengan dampak yang sangat besar. Pemerintah hanya berposisi sebagai penyalur anggaran dan yang melakukan eksekusi terhadap anggaran itu adalah masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat yang nantinya akan melakukan usaha-usaha dalam pengelolaan anggaran. Selain itu, program yang menyasar rumah ibadah akan sangat minim tindak korupsi karena pandangan masyarakat sejatinya akan merasa berdosa ketika melakukan tindakan penyelewengan anggaran. Terlebih lagi, karakter masyarakat tingkat kampung masih sangat segan melakukan tindakan negatif.

#### **4. Kedaulatan Pangan Untuk Rakyat**

Perekonomian rakyat ditopang langsung oleh hasil pangan masyarakat itu sendiri. Rakyat Indonesia pada dasarnya dapat bertahan dan mencapai kesejahteraan jika pangan nasional dikelola dengan baik. Negara ini memiliki sumber daya alam yang sangat kaya, akan sangat miris jika rakyatnya tidak sejahtera karena kelaparan atau kekurangan pangan. Sebagian besar Masyarakat hidup di tengah lahan yang dapat ditumbuhi dan perairan yang kaya. Pandangan sederhana ini merupakan fakta geografis dan demografis Indonesia di mana rakyat menjalankan kehidupannya, kesejahteraan mereka juga tidak akan tercapai jika pemerintah tidak mengelola dengan baik kekayaan alam tersebut.

Tamsil Linrung melihat bahwa dibutuhkan kebijakan yang sifatnya membangun kesejahteraan rakyat dengan memanfaatkan kondisi geografis dan demografis masyarakat. Beliau juga memandang bahwa bertani dan nelayan merupakan pekerjaan mulia akan tetapi sebuah ironi jika petani dan nelayan



tidak mendapat penghargaan dan pembelaan, dalam waktu yang bersamaan mereka juga merupakan ujung tombak kedaulatan pangan negeri ini.

Gerakan Tamsil Linrung ketika menjabat sebagai wakil rakyat dalam periode ke dua yakni dengan memaksimalkan kedaulatan pangan negeri. Beliau bertugas di Komisi IV DPR RI, selain itu beliau juga berperan dalam organisasi pemberdayaan masyarakat diantaranya yakni Ketua Umum DPP Persatuan Nelayan Tradisional (PNTI) pada 2010-2015, Ketua Umum DPP Petani Nelayan Sejahtera Indonesia (PPNSI) pada 2012-2015 dan Ketua DPP Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) pada 2013-2015. Beliau memandang bahwa tidak cukup jika hanya duduk di lembaga legislatif sehingga beliau bergabung ke organisasi yang dapat berkontribusi langsung kepada petani dan nelayan.

Tamsil Linrung prihatin melihat kondisi petani dan nelayan negeri ini, perekonomian mereka akhirnya tidak melonjak naik karena berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Masalah utamanya, mereka tidak memperoleh pendampingan maksimal dari pemerintah sehingga terkesan ada pihak yang bermain di belakang praktik perekonomian petani dan nelayan. Beliau pernah berkunjung langsung ke kampung nelayan dan menyaksikan transaksi ikan dengan harga yang sangat rendah. Pemerintah memiliki program pemberdayaan nelayan dengan memberikan bantuan alat tangkap akan tetapi tidak melakukan pendampingan atas hasil tangkap mereka sehingga terjadi masalah perekonomian. Nelayan dapat menangkap ikan sebanyak yang mereka inginkan akan tetapi tidak dapat menjualnya dengan harga sepadan.

Gagasan Tamsil Linrung untuk mengatasi masalah tersebut yakni melibatkan keluarga nelayan dalam usaha lain misalnya istri nelayan didorong untuk memelihara unggas kemudian hasil unggas itu digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan juga untuk dijual. Jika satu keluarga diberikan 50 ekor itik kemudian menghasilkan 40 butir telur maka mereka dapat mengonsumsi 10 butir telurnya dan 30 lainnya dijual. Hal ini cukup sederhana akan tetapi peran pemerintah juga sangat dibutuhkan.

Program jangka panjangnya adalah mengubah paradigma masyarakat mengenai profesi petani dan nelayan. Kedua profesi ini merupakan profesi hebat dan jika dijalani dengan baik akan membawa kesejahteraan bagi individunya sendiri. Badan Legislatif, eksekutif dan masyarakat sendiri harus saling sinergi untuk menciptakan kedaulatan. Jika hal ini tercapai maka tidak hanya perekonomian keluarga yang akan meningkat akan tetapi perekonomian negara juga akan maju.

Pemerintah harus menjadi motor gerakan kedaulatan yang terus mengawal petani dan nelayan mulai dari proses produksi, pengolahan, penjualan bahkan sampai ke konsumen. Tamsil Linrung memandang bahwa kegiatan impor merupakan gerakan terakhir dalam mencapai kedaulatan pangan. Akan tetapi, kegiatan impor ini justru menjadi kegiatan yang sangat digemari oleh pihak-pihak

tertentu. Mereka bahkan abai dengan kondisi petani dan nelayan jika melakukan kegiatan impor secara terus menerus.

Dampaknya, harga gabah petani tidak akan naik bahkan cenderung menurun. Hal ini akan berdampak pada pola pikir masyarakat bahwa menjadi petani adalah pekerjaan yang tidak akan mendatangkan uang yang banyak. Mental mereka terbentuk menjadi masyarakat konsumtif dan suatu saat nanti akan bergantung pada hasil impor. Sebuah keanehan dengan kondisi geografis negeri ini, tanah subur dan lahan luas kemudian pemerintah melakukan impor beras. Sederhananya, negeri ini adalah lumbung padi tetapi pemerintahnya melakukan impor beras. Sangat jelas bahwa dampak yang ditimbulkan adalah anjloknya harga gabah di pasaran.

### **5. Ketahanan Energi Untuk Negeri**

Isu energi pada periode abad 21 sangat ramai diperbincangkan, negara berkembang dan negara maju telah siap menyongsong zaman dengan sumber energi konvensional dan terbarukan. Negara dengan kekayaan alamnya diproyeksi dapat memperoleh keuntungan besar, pasalnya bersamaan dengan semakin masifnya penggunaan energi pemanfaatan energi terbarukan juga mulai dikembangkan. Indonesia berada pada dua posisi tersebut, stok energi konvensional masih sangat melimpah dan potensi memproduksi energi terbarukan juga sangat besar.

Tamsil Linrung melihat peluang tersebut, beliau memandang bahwa dibutuhkan kebijakan dalam memaksimalkan ketahanan energi baik konvensional dan terbarukan. Indonesia dengan segala potensinya dapat menjadi negara besar dengan produksi energi tinggi untuk dunia. Ketahanan energi sangat penting karena dalam periode tersebut dan dimasa depan, dunia akan dihadapkan pada masalah krisis meluas dari berbagai sektor. Akar dari krisis tersebut adalah krisis energi.

Melihat kondisi tersebut, Tamsil Linrung memilih untuk bertahan di dunia politik dengan ikut dalam pemilu 2014. Beliau terpilih menjadi wakil rakyat di DPR RI dari Dapil I Sulawesi Selatan dan bertugas di Komisi VII DPR RI. Pilihan beliau sangat tepat untuk terus mengawal aspirasi masyarakat karena Komisi VII merupakan kelompok kerja di DPR yang paling banyak menuai sorotan dan paling penting dalam perkembangan perekonomian negara.

Pertumbuhan ekonomi pada era tersebut banyak ditentukan oleh kebijakan-kebijakan yang ditempuh oleh Komisi VII sebagai badan legislatif dan pemerintah sebagai badan eksekutif. Sektor energi menjadi bidang yang sangat diminati dunia, sebahagian besar negara dunia melakukan transaksi ekonomi di bidang ini. Indonesia menjadi penyedia komoditas energi tersebut sehingga perekonomian negara sebagian besar ditentukan oleh sektor ini.

Tamsil Linrung dengan segudang pengalamannya di badan legislatif, terlebih lagi ketika duduk di Badan Anggaran melihat bahwa sektor energi perlu dikelola dengan baik agar negara memperoleh pemasukan keuangan. Selain itu, Tamsil melihat bahwa sektor ini banyak disasar oleh “mafia” dalam menjalankan bisnisnya. Beliau melihat ini sebagai masalah besar sehingga dibutuhkan rambu-rambu dalam mengawal kekayaan energi di Indonesia mulai dari proses produksi, transaksi dan konsumerisasi.

Indonesia dengan kekayaan energinya harus mengambil posisi strategis dalam perekonomian dunia. Jangan sampai Indonesia mengalami krisis energi di masa depan sedangkan negeri ini memiliki kekayaan yang sangat melimpah. Krisis dapat terjadi jika masalah dalam negeri tidak terselesaikan dengan baik terutama pada sektor energi. Pemerintah merupakan motor utama dalam mengawal negeri ini sehingga pemerintah harus tetap pada jalur dan mematuhi rambu-rambu pengelolaan energi.

Badan legislatif bertugas untuk membuat rambu-rambu tersebut sehingga dibutuhkan sosok-sosok yang berani dalam mengambil sikap dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi di atas kepentingan rakyat. Tamsil Linrung sedari awal menjadi anggota legislatif memegang teguh prinsip tersebut, bahwa setiap warga negara harus dikedepankan kepentingannya di atas kepentingan pribadi. Selain itu, amanah Undang-Undang 1945 sudah jelas memberikan gambaran bahwa bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UUD 1945 Pasal 33 Ayat 3).

## **6. Mengusulkan Revisi UU Mineral dan Batubara**

Sektor mineral dan batu bara di Indonesia menyumbangkan pemasukan negara yang cukup besar. Dalam periode jabatan Tamsil Linrung terjadi peningkatan pemasukan negara sekitar 22,56% yakni dari Rp.12,5 triliun menjadi 15,32 triliun (Dirjen Minerba, 2010). Peningkatan ini juga seiring berjalan dengan masalah yang timbul, masalah utamanya yakni sumber daya ini suatu saat akan habis, terlebih lagi jika penambangannya dilakukan dengan masif. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan kebijakan dalam pengelolaan sumber energi ini.

Gerakan Tamsil Linrung pada periode ke tiga ini adalah dengan berjuang untuk mengubah UU No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Undang-undang ini bermasalah pada bagian pembagian dana hasil karena berbenturan dengan UU Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Posisi UU Minerba terlihat tidak menjadi faktor penentu dari pembagian hasil, sehingga dibutuhkan revisi untuk menjadikan UU Minerba sebagai dasar pembagian bukan berposisi sebagai pelengkap saja. Dengan kata lain, UU Minerba juga menjadi penentu dari pembagian hasil dana.

Masalahnya adalah daerah penghasil terlihat kurang mendapat hasil dari penambangan sehingga dampak dari adanya tambang di wilayah tertentu kurang dirasakan. Tamsil Linrung mengusulkan untuk adanya klausul dalam bagi hasil yakni menyebutkan secara detail persentase yang didapatkan daerah. Dana yang diperoleh itu kemudian digunakan untuk pengembangan pendidikan.

Langkah Tamsil Linrung juga terwujud dalam UU No.2 Tahun 2010 tentang APBN-P 2010 yakni membuat dana pendidikan dalam APBN dialokasikan menjadi dana abadi pendidikan. Mekanisme pengelolaannya di bawah Badan Layanan Umum dimana saat ini badan tersebut dikenal dengan nama Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Perhatian Tamsil ke sektor pendidikan sangat besar hal ini terwujud juga dalam gagasannya yang menyatakan bahwa klausul pembagian dana pendidikan itu tidak mesti besar hanya sekian persen saja tetapi dilaksanakan secara kontinu dan konsisten.

Dampaknya, saat ini LPDP menjadi lembaga pengelola dana pendidikan yang banyak membiayai mahasiswa dan mahasiswi yang ingin melanjutkan studinya dalam negeri maupun luar negeri. Gerakan ini sangat berguna dalam bidang pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia. Artinya terjadi kemajuan yang berjalan beriring yakni peningkatan pendapatan pada sektor minerba sekaligus peningkatan pendidikan. Tamsil juga melihat masalah pada perhitungan hasil produksi (*lifting*) yang tidak melibatkan daerah. Masalah lainnya yakni pemanfaatan tenaga kerja lokal dan mengenai izin usaha pertambangan. Masalah utamanya tidak terkait langsung dengan proses perizinan tetapi mengenai luas lahan yang perusahaan garap. Perusahaan menggarap lahan melebihi ketentuan yang telah berlaku. Masalah lainnya juga terkait dengan lingkungan hidup. Eksploitasi Sumber Daya Alam merupakan penyumbang terbesar kerusakan lingkungan, sehingga dibutuhkan rambu-rambu tegas terhadap perusahaan yang melakukan penambangan tanpa memperhatikan kerusakan lingkungan yang akan ditimbulkan.

## **B. Respons Masyarakat Terhadap Gerakan Tamsil Linrung**

### **1. Respon Masyarakat Periode 2004-2009**

Tamsil Linrung dikenal sebagai sosok yang bersih dalam karier lembaga dan politiknya. Dia selalu berdiri di atas kebenaran karena ketulusan dan kebersihan hatinya (Wawancara, Sahabuddin, 2024). Sahabuddin merupakan Wakil Bupati Bantaeng periode 2018-2023, beliau sangat mengenal sosok Tamsil Linrung. Mereka bersama-sama membangun karier politiknya di partai PKS. Pengalaman Sahabuddin menyaksikan langsung Tamsil Linrung dituduh melakukan penyelewengan dana akan tetapi tidak pernah terbukti. Salah satu kontribusi besar yang dilakukan Tamsil Linrung untuk Kabupaten Bantaeng yakni pembangunan Rumah Sakit. Pembangunan tersebut, atas rekomendasi dan

dukungan dari Tamsil Linrung. Tanpa beliau, pembangunan Rumah Sakit di Kabupaten Bantaeng akan sulit terealisasi, ungkap Sahabuddin.

Sahabuddin juga mengungkapkan bahwa Tamsil pernah dituduh menyelewengkan dana bencana alam. Akan tetapi dalam proses pemeriksaan, Tamsil tidak pernah terbukti melakukan tindakan tersebut. Hal itu menjadikannya tokoh politik yang tidak pernah melakukan tindakan kotor. Bahkan sangat bersih dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Tamsil juga pernah dituduh menyelewengkan dana bantuan ternak di Kabupaten Bantaeng, akan tetapi tidak pernah terbukti beliau.

## **2. Respon Masyarakat Periode 2009-2014**

Gerakan Tamsil Linrung dilanjutkan pada periode ke dua di DPR-RI pada 2009-2014. Pandangan masyarakat, tokoh dan kolega masih sama yakni sosok yang bersih. Keterangan dari Muzayyin membenarkan hal tersebut, beliau menyatakan bahwa,

Menganggap bahwa Tamsil Linrung adalah sosok pemimpin yang mampu menyelaraskan antara politik dan keagamaan. Gerakan kemakmuran masjid merupakan gerakan yang efektif yang dilakukan Tamsil dalam menyejahterakan rakyat khususnya dalam bidang keagamaan. Saat menjabat sebagai salah satu pimpinan badan anggaran, sosok Tamsil banyak menjadi sorotan media. Namun Tamsil dapat membuktikan hasil kerjanya dengan baik dan proporsional (Wawancara, Muzayyin, 2024).

Muzayyin Arif merupakan Wakil Ketua DPRD Provinsi Sulawesi Selatan. Muzayyin cukup mengenal Tamsil Linrung karena pernah menjadi staf ahli dan mengikuti jalannya sebagai legislator di tingkat provinsi. Posisi Tamsil sebagai bagian dari Badan Anggaran sangat krusial. Selain itu, posisi ini juga merupakan salah ujian terbesar dalam karier politik karena sangat sensitif. Seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa Tamsil pernah diperiksa dalam beberapa kasus korupsi misalnya pada kasus E-KTP. Akan tetapi beliau bersih dari tuduhan keterlibatan. Muzayyin menyaksikan langsung dan menjadi saksi perjalanan Tamsil, memegang teguh prinsipnya adalah kunci penting dalam menjaga dirinya agar tetap bersih, terutama ketika menjadi bagian dari Badan Anggaran. Godaan materi di badan ini sangat besar sehingga jika tidak memiliki ketahanan kuat dalam membentengi diri maka akan terbawa arus.

Periode ke dua Tamsil Linrung sebagai anggota DPR-RI semakin memperkuat tujuan utamanya yakni menciptakan masyarakat madani. Pengakuan dari Sahabuddin sebagai Wakil Bupati Bantaeng menjadi bukti bahwa gerakan Tamsil tidaknya bertujuan untuk menjaga konstituennya tetapi juga untuk membangun daerah, Sahabuddin menyatakan bahwa,

Tamsil Linrung memiliki peran penting dalam kemajuan Kab. Bantaeng di era kepemimpinan Prof. Dr. Ir. H. M. Nurdin Abdullah,

M.Agr dari priode 2008-2013 dan 2013-2008 saat Tamsil menjabat sebagai anggota badan anggaran begitu pun dengan kemajuan daerah-daerah lainnya yang ada di Sulawesi-Selatan (Wawancara, Sahabuddin, 2024).

Gerakan Tamsil cukup efektif, beliau berkontribusi langsung tetapi tidak menjadi ujung tombak dalam melaksanakan kebijakan daerah. Kepala Daerah menjadi ujung tombak dalam pembangunan daerah, Tamsil Linrung menjadi motor penggerak utama ujung tombak tersebut sehingga terjalin kolaborasi antara Kepala Daerah dan Anggota Legislatif. Hal ini menjadi salah satu ciri dari gerakan Tamsil yakni kolaboratif. Hal ini dikarenakan Beliau tidak akan mencapai semuanya sendiri sehingga dibutuhkan kolaborasi stake holder lainnya agar kebijakan-kebijakan yang ditempuh dapat berjalan dengan baik.

Membangun daerah juga tidak semudah membangun gedung-gedung tinggi. Pembangunan daerah selalu menemui tantangan-tantangan berdasarkan daerahnya masing-masing. Contohnya membangun daerah dengan kondisi rawan bencana seperti Enrekang, Sidrap dan Gowa. Pendekatan kebijakannya harus berbeda dengan wilayah lain yang membutuhkan pangan atau bahan pokok lainnya. Tamsil memproyeksikan bahwa satu dari tiga kabupaten tersebut akan mengalami bencana di masa depan. Akhirnya, prediksi Tamsil terbukti. Kabupaten Enrekang menjadi salah satu wilayah yang dilanda bencana banjir dan longsor pada 2024. Kondisi ini berdampak langsung bahkan berpengaruh pada sektor ekonomi. Dalam pemantauan, bahwa distribusi bawang merah dan sayur sayuran dari Enrekang terhambat sehingga perputaran rupiah di wilayah produksi juga melambat. Hal ini juga akan berdampak pada sektor fiskal bank atau penyalur kredit rakyat. melakukan hal tersebut. Sahabuddin menegaskan bahwa kejadian itu merupakan kesalahpahaman antara pemeriksa dan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Selain memperhatikan masyarakat dalam negeri, Tamsil juga aktif dalam banyak kegiatan yang membawa pengaruh di luar negeri. Gerakan yang paling berdampak ke masyarakat pada masa periode pertama menjadi Anggota DPR-RI yakni penyelesaian dan pendampingan Tenaga Kerja Indonesia yang ada di Malaysia. Muhammad Ali Warga Desa Bodie, Kabupaten Pangkep menuturkan bahwa selama dia menjadi TKI pada 2008-2013, sering kali dia mendengar nama Tamsil Linrung sebagai orang yang dapat dihubungi jika kesulitan di Negeri Jiran Malaysia (Wawancara, Muhammad Ali, 2024).

### **3. Respon Masyarakat Periode 2014-2019**

Gerakan Tamsil Linrung sebagai gerakan sistematis karena dalam penerapannya tersusun secara sistematis dan berdampak kepada masyarakat. Pada periode pertama dan kedua menjabat sebagai anggota DPR-RI, Tamsil menyusun gerakannya dari tingkat global, nasional, regional dan tingkat keluarga. Pada periode ketiga masa menjabatnya sebagai wakil rakyat di DPR-RI masih

dengan pola yang sama yakni dengan melihat kondisi global untuk kepentingan nasional. Tamsil berpandangan bahwa kebijakan dalam negeri harus menyesuaikan dengan kondisi global karena negara tidak dapat menghindari pengaruh eksternal luar negeri dalam memenuhi kebutuhan rakyat. Artinya seorang pengambil kebijakan harus sensitif dan teliti dalam melihat perubahan global dan terutama perkembangan teknologi. Pada periode ketiga ini, perkembangan teknologi sangat masif.

Gerakan Tamsil pada isu perubahan iklim cukup ditekankan karena dalam periode tersebut perubahan iklim menjadi salah satu sektor yang menjadi perhatian dunia. Arman mengakui bahwa tidak begitu mengenal sosok Tamsil Linrung namun dia mengenalnya hanya sebatas nama yang sering memberikan rekomendasi kepada masyarakat untuk bibit tanaman.

Saya tidak mengenal sosok Tamsil Linrung secara pribadi, namun sering membaca dan mendengar namanya. Khususnya Tamsil sering memberikan rekomendasi kepada instansi mau pun kelompok masyarakat untuk mengajukan permohonan bantuan bibit tanaman produktif mau pun non produktif untuk masyarakat yang berada di wilayah Kab. Pangkep ke kantor BPDASHL dan BPTH Wil. II Sul-Sel (Wawancara, Arman, 2024).

Dalam keterangannya, Arman juga merasa heran seorang Anggota DPR-RI memberikan rekomendasi untuk bibit tanaman. Hal ini dianggap tidak biasa bagi seseorang yang menjabat sebagai wakil rakyat. Gerakan Tamsil ini juga menyadarkan Arman bahwa wakil rakyat juga memiliki ranah dalam pembibitan. Belakangan, Arman mengerti bahwa tujuan bibit ini adalah untuk penanaman lahan, dengan demikian penanaman bibit tanaman akan berpengaruh kepada jumlah pohon yang akan tumbuh di wilayah tertentu. Sehingga tanaman ini akan membawa pengaruh terhadap perubahan iklim yang menjadi masalah global.

Selain praktisi, akademisi juga mengenal Tamsil Linrung sebagai sosok yang bergerak dengan hati-hati. Setiap gerakan yang dibuatnya selalu berdasarkan hasil tinjauan akademis dan kondisi yang terjadi terutama dalam ranah isu global. Muhtar seorang dosen di Universitas Negeri Makassar menganggap bahwa Tamsil Linrung bersama anggota DPR RI Komisi VII telah mengambil langkah yang tepat dalam melihat perkembangan di era globalisasi saat ini, termasuk bagaimana negara dapat menjaga sumber daya energi untuk memenuhi kebutuhan dari beberapa sektor medis, industri, pertanian, listrik, dll. Maka dari itu negara harus memiliki sumber cadangan energi yang tidak hanya bergantung pada batu bara. Nuklir menjadi opsi terakhir sebagai sumber daya energi yang dapat dimanfaatkan di Indonesia karena nuklir adalah penyedia energi besar yang efisien, namun pemerintah harus banyak belajar kepada negara-negara yang memanfaatkan tenaga nuklir sebagai sumber daya energi, khususnya

Rusia dan bagaimana negara-negara tersebut mampu mengelola limbah dari nuklir tersebut (Wawancara, Muchtar, 2024).

## **SIMPULAN**

1. Gerakan Tamsil Linrung selama tiga periode masa jabatannya cukup banyak akan tetapi penelitian ini mengkaji gerakan-gerakan yang berdampak langsung ke masyarakat dan membawa dampak yang signifikan. Gerakan tersebut di antaranya menyejahterakan Tenaga Kerja Indonesia, Penanganan DBD, RUU undang-undang kesehatan, Pendidikan, Keadilan Pangan, Impor Sapi, Ketahanan Energi, Revisi UU Minerba, Krisis Gas, Perubahan Iklim, Pemanfaatan dan Tenaga Nuklir. Gerakan yang dilakukan oleh Tamsil Linrung bertujuan untuk membangun masyarakat Madani. Sekilas jika melihat gerakannya lebih kepada kepentingan Nasional, akan tetapi gerakan-gerakan itu juga berdampak langsung ke masyarakat karena sifat gerakan yang sistemik.
2. Sistemiknya gerakan Tamsil Linrung membawa dampak dan respons masyarakat secara langsung. Gerakan Tamsil merupakan stimulus yang diberikan kepada masyarakat untuk menerima respons. Tamsil membangun gerakan kemudian masyarakat memberi perhatian terhadap gerakan, mengerti apa yang dilakukan kemudian menerima Tamsil sebagai sosok politisi yang bersih dengan program pengembangan masyarakat. Respons masyarakat menjadi ukuran bahwa gerakan Tamsil Linrung selama menjabat bermanfaat bagi mereka. Seluruh respons yang ditemukan dalam penelitian ini positif. Bahkan mengonstruksikan sosok Tamsil sebagai sosok politisi yang manusiawi, agamis dan bersih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anon. n.d. "DIGILIB FISIPOL UGM - YOGYAKARTA INDONESIA: Learning, Passion, Knowledge, Empathy, Social Value and Digital Access: Siapa Yang Diuntungkan? Revisi UU No. 13/2003:-Technology Center for Human Social Computing-."
- Arifin, Muhammad Zainul. 2019. "Suatu Pandangan Tentang Eksistensi Dan Penguatan Dewan Perwakilan Daerah." *Jurnal Thengkyang* 2(1):1-15.
- Cresswell, Jhon W. 1994. *Research Design, Qualitative and Quantitative Approaches*. California: Thousand Oaks.
- Haryanto, Handrix Chris, Tia Rahmania, Ahmad R. Mubarak, Agung B. Dopo, Hafil Fauzi, and Erdizal Fajri. 2015. "Bagaimanakah Persepsi Keterpercayaan Masyarakat Terhadap Elit Politik?" *Jurnal Psikologi* 42(3):243-58.
- HS Patta, Abdul Kadir. 2007. "Pandangan Masyarakat Terhadap Kinerja Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Makassar."



Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2010). Laporan Tahunan 2010: Kinerja Sektor Mineral dan Batu Bara. Jakarta: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Linrung, Tamsil, and Agus Wahid. 2005. "Panggilan Keadilan."

Linrung, Tamsil, Jusman Dalle, and Anwar Abugaza. 2013. Politik Untuk Kemanusiaan: Mainstream Baru Gerakan Politik Indonesia. PT. Tali Writing & Publishing House.

Linrung, Tamsil. 1995. ICMI-Beberapa Catatan Kritis. Penerbit Amanah Putra Nusantara.

Linrung, Tamsil. 2006. "Siapa Yang Diuntungkan? Revisi UU No. 13/2003."

Linrung, Tamsil. 2014. "Politik Untuk Kemanusiaan." Jakarta: Gramedia.

Linrung, Tamsil. 2019. Penguatan DPD Wujudkan DPD Berdaya. Bibliosmia Karya Indonesia.

Rianto, Puji. 2020. "Modul Metode Penelitian Kualitatif." Metode Penelitian 5.